

1. LATAR BELAKANG

Hubungan antara kota dengan kawasan tepi air telah terjalin sejak awal peradaban manusia. Dimana pada masa perkembangan peradaban kota badan air merupakan satu-satunya prasarana transportasi yang paling efisien, sehingga faktor transportasi menjadi faktor utama yang menunjang perkembangan suatu kota. Sebagai pendukung dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat pada empat pusat peradaban kuno yang tumbuh pada lembah Sungai Huang Ho di Cina, Sungai Indus di India, Sungai Euphrates di Babilonia, dan Sungai Nil di Mesir. Dari sinilah dapat dilihat keterkaitan antara kota dengan kawasan tepi air pada umumnya, dan kawasan tepi sungai pada khususnya.

Memandang dari awal perkembangan sejumlah kota di atas, maka dapat disimpulkan bahwa daerah sepanjang aliran sungai adalah merupakan daerah yang paling strategis untuk bermukim. Khususnya bagi kaum pendatang yang pada awalnya menggunakan transportasi air (sungai dan laut), maka daerah pinggiran sungai adalah yang paling mudah dicapai, yang kemudian digunakan sebagai tempat tinggal, tempat berusaha, baik untuk sementara maupun menetap. Lebih dari itu air adalah sumber kehidupan, sehingga manusia tidak bisa hidup jauh dari air.

Demikian berjalan dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan penduduk dan perekonomian, maka daerah kawasan pinggiran sungai juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan itu meliputi jumlah hunian, penghuni, dan kegiatan-kegiatan penghuninya. Karena pertumbuhan yang terjadi tidak terkendali, membuat kawasan ini semakin padat. Dan karena tidak teratur sehingga terkesan kumuh. Kemudian masalah lainnya muncul, yaitu terganggunya kualitas lingkungan, baik yang menyangkut mutu air sungai sebagai sumber air bersih (pencemaran air akibat pemanfaatannya sebagai sarana MCK dan tempat pembuangan sampah), maupun lahan di sepanjang sungai yang terkikis akibat erosi, dan lain-lain.

Kepadatan yang diakibatkan oleh pesatnya pertumbuhan jumlah hunian di kawasan pinggiran sungai, menyebabkan tidak adanya ruang terbuka yang berfungsi wisata dan hiburan yang representatif dan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Hal ini diketahui juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat stres masyarakat. Di tengah kesibukan kota yang begitu tinggi, orang perlu sarana untuk menuangkan segala emosinya dengan positif sehingga diperlukan sarana hiburan dan tempat bermain rakyat yang mungkin dapat berwujud sebagai sebuah ruang komunal terbuka.

Perkembangan Kota Pekanbaru bermula dari kawasan Sungai Siak. Dimana di kawasan ini terdapat sebuah mesjid tua yaitu Mesjid Raya Pekanbaru yang merupakan bukti sejarah Kerajaan Siak menjadi awal pertumbuhan Kota Pekanbaru. Sejarah bermula dari masuknya era penjajahan Belanda ke Indonesia. Dimana pada saat itu Pekanbaru masih berupa dusun yang bernama Dusun Payung Sekaki, yang terletak di tepi Sungai Siak (di seberang pelabuhan yang ada sekarang). Setelah mengalami perkembangan pesat, kemudian pusat pemerintahan berpindah ke seberang (ke selatan) di sekitar Pasar Bawah yang kemudian bernama Senapelan. Pasar Bawah sendiri pada awalnya adalah berupa sebuah pekan yang terbentuk seiring dengan perkembangan pada sektor perdagangan.

Sampai saat ini Sungai Siak masih merupakan urat nadi perkembangan Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari perkembangan aktifitas masyarakat di sepanjang kawasan Sungai Siak dan banyaknya penduduk yang bermukim di sepanjang Sungai Siak. Potensi Sungai Siak sendiri diantaranya adalah sebagai tempat untuk mencari ikan, sumber air bersih penduduk kota melalui PDAM Tirta Siak Pekanbaru, wisata air, dan dengan kedalaman rata-rata 29 m serta panjang keseluruhan 572 km dan lebar 75 – 100 m Sungai Siak mampu menunjang sistem transportasi air dengan intensitas tinggi baik untuk kapal barang maupun kapal penumpang. Namun secara bertolak belakang sungai ini juga merupakan tempat aliran limbah industri dan rumah tangga serta sarana MCK penduduk setempat. Hal ini tentu dikhawatirkan akan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan habitat sungai bila tidak dilakukan pengendalian terhadap space use serta tindak perlindungan semacam konservasi sungai dan sebagainya.

Pemerintah Kota Pekanbaru –dalam perwujudan Pekanbaru sebagai Kota BERTUAH (Bersih, Tertib, Usaha bersama, Aman, dan Harmonis) sekaligus sebagai pusat budaya melayu– mempunyai beberapa program dalam penataan lingkungan kota, yang salah satunya adalah Proyek Penataan (Revitaliasi) Kawasan Sungai Siak. Tujuan dari revitalisasi ini adalah disamping untuk konservasi sungai

itu sendiri juga untuk melestarikan bangunan bersejarah (khususnya Masjid Raya pekanbaru) dan mengembangkan kawasan tersebut menjadi tujuan wisata –yang mengangkat citra kota lama yang menarik sebagai wisata budaya dan sejarah kota Pekanbaru– serta kawasan yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yaitu Pasar Bawah. Salah satu langkah awal dari pemerintah dalam proyek penataan ini adalah rencana resettlement bagi penduduk yang bermukim di permukiman tidak layak huni pada alur Sungai Siak. Dan kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan kondisi (normalisasi) dari kawasan kumuh dan padat/ sempit menjadi kawasan yang bersih yang tertata. Perlu diketahui bahwa proyek penataan ini, bagi Kota Pekanbaru, juga merupakan salah satu program dalam rangka Pencanangan Tahun Kunjungan Wisata Riau 2008 yang sejalan dengan agenda kunjungan wisata oleh IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand – *Growth Triangle*).

Salah satu langkah pengelolaan Daerah Aliran Sungai Siak menurut Menteri Pekerjaan Umum (Prosiding Seminar Penyelamatan dan Pelestarian DAS Siak tentang Kebijakan Penyusunan Penataan Ruang di DAS Siak, 2005) adalah menyiapkan kebijakan dalam pendayagunaan sumber daya air. Yang bisa berupa pemanfaatan Zona Teras Sungai Siak yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai *Water Front City*. Misalnya dikembangkan sebagai wisata air dengan penataan permukiman yang ada, dan lain-lain. Karena wajah sungai boleh jadi merupakan gambaran wajah manusianya, gambaran wajah peradaban kita. Sehingga setiap upaya dalam perbaikan keadaan kawasan sekitar Sungai Siak patut mendapat dukungan. Karena di bagian dunia lainnya, kawasan sekitar sungai turut dipelihara, disayangi, dan dijadikan tempat yang indah sebagai objek wisata. Sehingga demikianlah alasan mengapa dibutuhkan sebuah penataan pada koridor Sungai Siak Pekanbaru, yang juga turut menunjang wisata budaya dan sejarah kota lama di kawasan Senapelan. Dan dalam penataan tersebut, yang menjadi poin utama adalah fungsinya dalam mengembalikan orientasi aktifitas kota menuju sejarah Kota Pekanbaru yang berawal dari sungai, yang tentunya saat ini sudah jauh terlupakan.

2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan dari penyusunan LP3A ini adalah merencanakan sebuah landasan yang bersifat operasional, beserta konsep-konsep desain untuk penataan koridor Sungai Siak yang representatif, untuk dapat menunjang wisata budaya dan sejarah kota lama Senapelan di Pekanbaru.

Sasaran

Sasaran dari penyusunan LP3A ini adalah batas-batas tepian Sungai Siak untuk koridor, yang dimulai dari Jembatan Siak I, terus ke arah timur hingga batas Pelabuhan Kapal Barang Peilindo. Sedangkan batas utara selatannya adalah daerah tepian Sungai Siak yang berbatasan dengan Kecamatan Rumbai dan tepian yang berbatasan dengan Kecamatan Senapelan.

3. MANFAAT

Secara Subyektif

- o Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP.
- o Sebagai pedoman dan acuan selanjutnya dalam tahap eksplorasi design yang juga merupakan salah

satu bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

Secara Obyektif

- o Sebagai usulan desain ruang terbuka kota dalam perwujudan berupa koridor yang lengkap elemen-elemen penataan dan sarana prasarana penunjang dalam konteks wisata yang mengangkat aspek kota lama di tepian Sungai Siak Pekanbaru.
- o Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan menyusun laporan Tugas Akhir.

4. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Penataan Koridor Sungai Siak Pekanbaru (Sebagai Sistem Penunjang Wisata Budaya dan Sejarah Kota Lama Senapelan) termasuk dalam kategori penataan kawasan (*urban design*).

Ruang Lingkup Spasial

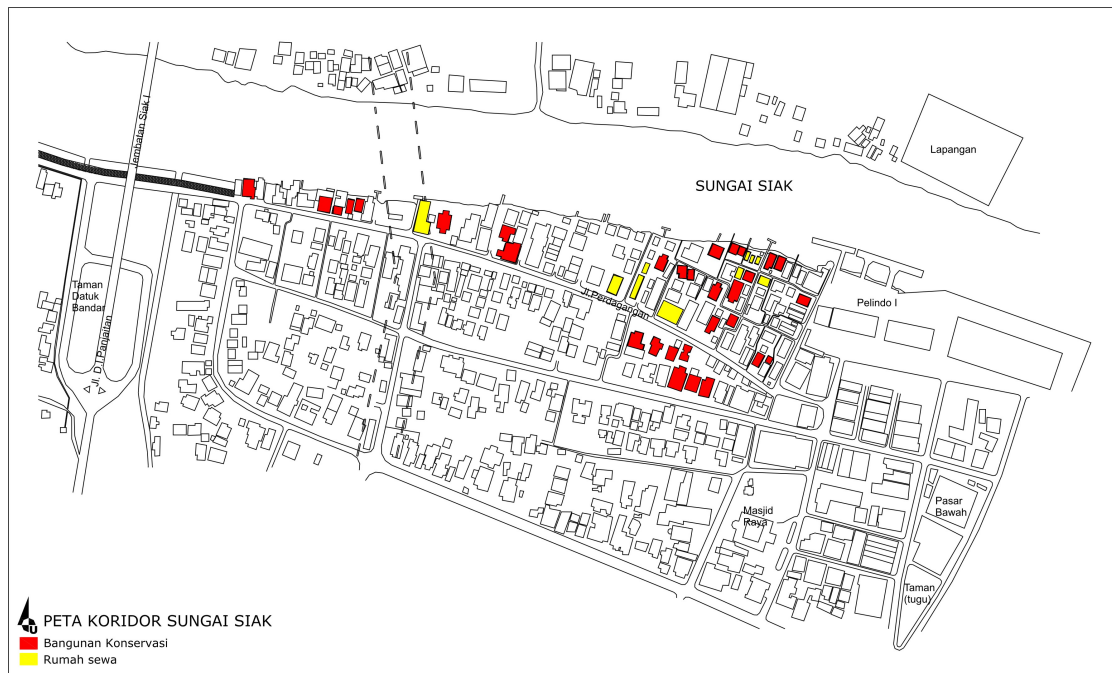
Lokasi perencanaan koridor Sungai Siak berada di dalam Kotamadya Pekanbaru, Propinsi Riau. Lingkup wilayahnya termasuk dalam Kecamatan Senapelan (di sebelah selatan) dan Kecamatan Rumbai (di sebelah utara), serta Jembatan Siak I (di sebelah barat) dan Pelabuhan Pelindo (di sebelah timur).

Batas-batas administrasi kawasan penataan koridor Sungai Siak yang berbatasan dengan Kecamatan Senapelan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Sungai Siak
Sebelah Selatan	: Penjualan barang bekas, Jl. Perdagangan, permukiman penduduk
Sebelah Timur	: Bangunan lama kota, PT. Pelindo
Sebelah Barat	: Pertokoan, Jembatan Siak I, Jl. Panglima Undan

Dan batas-batas administrasi kawasan penataan koridor Sungai Siak yang berbatasan dengan Kecamatan Rumbai adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: permukiman penduduk
Sebelah Selatan	: Sungai Siak
Sebelah Timur	: permukiman penduduk
Sebelah Barat	: Jembatan Siak I, industri karet



Gambar 1.3
Peta batas-batas sebagian DAS Siak dan rencana wilayah penataan
 Sumber: Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Pekanbaru

5. METODE PEMBAHASAN

Metoda yang digunakan yaitu metoda deskriptif dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapat dengan melakukan survey lapangan/ wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan aspek wisata.

6. KERANGKA PEMBAHASAN

Kerangka pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah berupa kerangka pembahasan yang berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran mengenai Latar Belakang Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, Kerangka Pembahasan, dan Alur Pikir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penjabaran mengenai Tinjauan Perancangan Kota, Tinjauan Koridor Sungai, Tinjauan Wisata Budaya dan Sejarah, dan Tinjauan Bangunan Konservasi.

BAB III TINJAUAN KOTA PEKANBARU DAN KORIDOR SUNGAI SIAK

Berisi tentang Tinjauan Kota Pekanbaru, Tinjauan Koridor Sungai Siak Pekanbaru, dan Studi Banding mengenai *Waterfront*.

BAB IV ANALISIS DAN PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KORIDOR SUNGAI SIAK

Berisi pengungkapan analisis atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis mengenai Koridor Sungai Siak Pekanbaru.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KORIDOR SUNGAI SIAK

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi tentang hasil analisis berupa kelayakan sebagai koridor dan program ruang.